

Peningkatan *Speaking Skill* Dengan Pemanfaatan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas III SD Islam Athirah 2 Bukit Baruga

Artaty Rauf^{1,*}

¹Sekolah Islam Athirah

*Correspondence: artatyrauf@sekolahathirah.sch.id

Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar terintegrasi dengan empat keterampilan berbahasa; yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) untuk sekolah dasar menyatakan bahwa Standar Kompetensi (SK) yang ingin dicapai dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada kelas III adalah agar siswa mampu mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah. Pembelajaran keterampilan berbicara sering terabaikan oleh guru bahasa Inggris dengan berbagai alasan yaitu tidak tersedianya bahan ajar khusus untuk pembelajaran keterampilan berbicara dan kemampuan siswa menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari bervariasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dirancang dengan cara melakukan pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan kepada siswa sebelum penggunaan media gambar. Selanjutnya post-test dilakukan kepada siswa setelah penggunaan media gambar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Athirah 2 Bukit Baruga Makassar. Kelas yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas III Al-alim dan kelas III Al-adzim yang mengikuti mata pelajaran bahasa Inggris pada tahun ajaran 2024-2025 dengan jumlah siswa 24 dan 22 siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan dengan empat kali pertemuan per kelas dengan tes kemampuan pre-post test. Keterampilan berbicara meningkat menjadi 92% tercapai pada kelas III Al Alim dan 82% tercapai pada kelas III Al Adzim. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan membandingkan efektifitas penggunaan berbagai media pembelajaran dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah pengembangan model bahan ajar yaitu dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara berbahasa Inggris siswa di sekolah dasar kelas III SD Islam Athirah Bukit Baruga.

Kata Kunci: Speaking Skill, Media Gambar

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris adalah memperkenalkan bahasa Inggris lebih awal di lembaga pendidikan formal, yakni dimulai dari sekolah dasar. Pelaksanaan program pengenalan bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar tersebut didasarkan atas Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 (Depdikbud, 1993) yang menjelaskan tentang dimungkinkannya pembelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar dan dapat dimulai pada kelas empat sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar terintegrasi dengan empat keterampilan berbahasa; yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (2006) untuk sekolah dasar menyatakan bahwa Standar Kompetensi (SK) yang ingin dicapai dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada kelas III adalah agar siswa mampu mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah dasar yang telah melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris, dapat dikemukakan adanya beberapa fakta tentang pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa yang sedang duduk di kelas III masih perlu ditingkatkan. Mereka belum mampu berkomunikasi secara lisan dalam bahasa Inggris secara baik dan berterima, yakni dapat dipahami oleh orang lain.
2. Kemampuan berbicara bahasa Inggris pada sebagian besar siswa tidak berkembang sama sekali.
3. Ketidakmampuan mereka dalam berbicara bahasa Inggris diperburuk dengan kemampuan tata bahasa yang rendah dan kemampuan mengucapkan kata-kata bahasa Inggris yang tidak tepat.

Hal ini terjadi karena pembelajaran keterampilan berbicara sering terabaikan oleh guru bahasa Inggris dengan berbagai alasan sebagai berikut: (1) Tidak tersedianya bahan ajar khusus untuk pembelajaran keterampilan berbicara; (2) kemampuan siswa menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari bervariasi.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terhadap lima buah buku teks bahasa Inggris selama studi pendahuluan, ditemukan fakta bahwa tidak terdapat buku teks yang memberi porsi yang cukup untuk pengembangan keterampilan berbicara siswa. Adanya masalah berupa keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa yang perlu ditingkatkan dan temuan buku teks bahasa Inggris yang menyediakan gambar guna mendukung keterampilan berbicara siswa maka peneliti melakukan pengembangan model bahan ajar yang menggunakan media gambar. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model bahan ajar yaitu dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbahasa Inggris siswa di sekolah dasar kelas III SD Islam Athirah Bukit Baruga.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dirancang dengan cara melakukan pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan kepada siswa sebelum penggunaan media gambar. Selanjutnya post-test dilakukan kepada siswa setelah penggunaan media gambar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Athirah 2 Bukit Baruga Makassar. Kelas yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas III Al-alim dan kelas III Al-adzim yang mengikuti mata pelajaran bahasa Inggris pada tahun ajaran 2024-2025 dengan jumlah siswa 24 dan 22 siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu bulan dengan empat kali pertemuan per kelas dengan tes kemampuan pre-post test.

Tahapan pelaksanaan terdiri dari 4 yaitu tahapan awal, persiapan dan pemberian materi, evaluasi dan analisis serta pelaporan data. Pada tahapan awal dilakukan observasi (*pre-test*) keterampilan berbicara dengan bahasa Inggris di kelas III SD Islam Athirah 2 Bukit Baruga Makassar. Observasi ini menilai 5 aspek yaitu pronunciation, fluency, vocabulary, grammar, dan comprehension. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa, situasi dan kondisi kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Tahapan kedua adalah persiapan materi gambar yang dikumpulkan dari berbagai sumber di internet dan diberikan saat pembelajaran selama dua kali pertemuan. Tahapan ketiga yaitu evaluasi keterampilan berbicara bahasa Inggris yang menggunakan 5 aspek yang sama saat observasi (*post-test*). Tahapan akhir yaitu menganalisis data pre-post test lalu membandingkan untuk melihat keberhasilan penggunaan media

Commented [1]: Silakan melengkapi penjelasan mengapa dari ditemukannya fakta tidak terdapat buku teks, sehingga langsung ke tujuan penelitian yaitu mengembangkan model bahan ajar. Silakan tambahkan juga referensi yang mendukung

gambar terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris. Data disajikan dalam bentuk tabel yang dimuat dalam laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025 dengan jumlah pertemuan sebanyak empat kali per kelas. Pertemuan pertama adalah observasi pre-test keterampilan berbicara pada kelas III Al-Alim dan Al-Adzim. Pertemuan kedua dan ketiga adalah pemberian materi dengan menggunakan media gambar. Pertemuan terakhir adalah observasi post-test keterampilan berbicara pada siswa kedua kelas tersebut. Adapun hasil observasi pre-post test keterampilan berbicara pada kelas III Al-Alim dan Al-Adzim terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Keterampilan Berbicara Siswa Keterampilan Kelas III Al-Alim dan Al-Adziiim Pre-Post Test Penggunaan Media Gambar

Keterampilan Berbicara	Pre Test		Post-test	
	n	%	n	%
Kelas III Al Alim				
Tercapai	9	38	22	92
Tidak tercapai	15	63	2	8
Total	24	100	24	100
Kelas III Al Adziiim				
Tercapai	8	36	18	82
Tidak tercapai	14	64	4	18
Total	22	100	22	100

Berdasarkan tabel 1 disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar pada kelas III Al-Alim dan Al Adziiim. Pada siswa kelas III Al Alim tampak peningkatan siswa yang keterampilannya berbicaranya dari 38 % yang tercapai saat pre test menjadi 92 % pada post test. Jumlah kenaikan siswa yang tercapai keterampilan berbicaranya sebesar 54%. Sedangkan pada siswa kelas III Al Adziiim tampak peningkatan siswa yang keterampilannya berbicaranya dari 36 % yang tercapai saat pre test menjadi 82 % pada post test. Jumlah kenaikan siswa yang tercapai keterampilan berbicaranya sebesar 46%.

Keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris dinilai dalam lima aspek yaitu pronunciation, fluency, vocabulary, grammar dan comprehension. Peneliti menggunakan rubrik penilaian dari 5 aspek yang dinilai dengan kriteria sebagai berikut:

1. *Pronunciation*: skor 3 apabila siswa sangat fasih mengucapkan kata, skor 2 apabila siswa fasih mengucapkan kata dan skor 1 apabila siswa kurang fasih mengucapkan kata.
2. *Fluency*: skor 3 apabila siswa sangat lancar melafalkan kata, skor 2 apabila siswa lancar melafalkan kata dan skor 1 apabila siswa kurang lancar melafalkan kata.
3. *Vocabulary*: skor 3 apabila siswa sangat banyak menggunakan kata, skor 2 apabila siswa banyak menggunakan kata dan skor 1 apabila siswa kurang banyak menggunakan kata.
4. *Grammar*: skor 3 apabila siswa sangat banyak berbicara sesuai tenses, skor 2 apabila siswa banyak berbicara sesuai tenses dan skor 1 apabila siswa kurang berbicara sesuai tenses.
5. *Comprehension*: skor 3 apabila siswa berbicara sangat teratur dan komplit, skor 2 apabila siswa berbicara teratur dan komplit dan skor 1 apabila siswa berbicara kurang teratur dan komplit

Adapun distribusi keterampilan berbicara siswa berdasarkan lima aspek tersebut disajikan pada Tabel 2

dan Tabel 3.

Tabel 2. Distribusi Keterampilan Berbicara Siswa Keterampilan Kelas III Al-Alim Pre-Post Test Penggunaan Media Gambar Berdasarkan Lima Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Nilai 3		Nilai 2		Nilai 1	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Pronunciation	1	12	23	12	0	0
Fluency	3	12	18	11	3	1
Vocabulary	9	22	12	2	3	0
Grammar	2	3	11	19	11	2
Comprehension	1	7	8	13	15	4

Berdasarkan tabel 2, aspek penilaian comprehension menjadi aspek penilaian dengan kemampuan bernilai 1 paling banyak baik pada pre maupun post test. Hasil pre test menunjukkan bahwa 15 siswa berbicara kurang teratur dan komplit. Setelah pemberian materi menggunakan media gambar, siswa dengan kemampuan berbicara kurang teratur dan komplit ini turun menjadi 4 siswa saja. Comprehension atau pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap, menginterpretasikan, dan menafsirkan makna dari bahasa yang didengar atau dibaca. Dalam pengajaran bahasa, comprehension mencakup kemampuan memahami ide utama, detail, inferensi, serta tujuan penulis atau pembicara (Anderson & Pearson, 1984).

Kemampuan pronunciation menjadi aspek penilaian dengan jumlah siswa terbanyak memiliki nilai 2 yaitu fasih dalam mengucapkan kata yaitu sebanyak 23 siswa pada pre test. Setelah diberikan materi dengan menggunakan media gambar, siswa dengan nilai 2 pada aspek pronunciation berkurang menjadi 12 orang tetapi siswa dengan nilai 3 yaitu sangat fasih dalam pengucapan kata meningkat menjadi 12 orang. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pronunciation meningkat dengan menggunakan media gambar. Pronunciation atau pelafalan adalah cara seseorang mengucapkan bunyi-bunyi dalam suatu bahasa, termasuk intonasi, tekanan kata, dan ritme dalam berbicara. Pelafalan yang tepat sangat penting dalam komunikasi lisan agar pesan dapat dipahami dengan jelas oleh pendengar. Pronunciation tidak hanya mencakup pengucapan huruf secara individual, tetapi juga bagaimana bunyi-bunyi tersebut digabungkan dalam kata dan kalimat (Yule, 2010).

Aspek penilaian vocabulary menjadi aspek dengan nilai 3 yaitu sangat banyak menggunakan kata yang paling banyak baik pre-post test. Sebanyak 9 siswa sangat banyak menggunakan kata yang paling banyak pada observasi awal. Keterampilan vocabulary kemudian meningkat menjadi 22 siswa yang sangat banyak menggunakan kata setelah pembelajaran menggunakan media gambar dilakukan. Vocabulary atau kosakata adalah himpunan kata yang diketahui dan digunakan oleh seseorang dalam berbicara atau menulis. Kosakata yang luas memungkinkan seseorang menyampaikan ide dan informasi secara lebih tepat dan beragam. Vocabulary dibagi menjadi receptive vocabulary (kata-kata yang dikenali dan dipahami) dan productive vocabulary (kata-kata yang dapat digunakan secara aktif) (Schmitt, 2010).

Tabel 3. Distribusi Keterampilan Berbicara Siswa Keterampilan Kelas III Al-Adziiim Pre-Post Test Penggunaan Media Gambar Berdasarkan Lima Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Nilai 3		Nilai 2		Nilai 1	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Pronunciation	2	12	14	10	6	0
Fluency	2	8	15	12	5	2
Vocabulary	10	17	12	5	0	0

Grammar	3	2	7	19	12	1
Comprehension	1	6	7	12	14	4

Keterampilan siswa kelas III Al-Adziim pada saat pre test menunjukkan bahwa aspek penilaian comprehension paling banyak siswa dengan kemampuan berbicara kurang teratur dan kompliit sebanyak 14 orang dan sebagian besar siswa sangat banyak menggunakan kata pada aspek vocabulary yaitu 10 siswa. Aspek fluency menjadi paling banyak siswa yang tergolong dalam nilai 2 yaitu lancar melafalkan kata. Fluency atau kefasihan adalah kemampuan berbicara atau menulis dalam suatu bahasa secara lancar, dengan sedikit jeda, tanpa teragap, serta dengan penggunaan bahasa yang alami dan tepat. Seorang penutur yang fasih mampu mengungkapkan pikirannya dengan cepat dan mudah, tanpa harus sering berhenti untuk mencari kata atau memikirkan struktur kalimat (Nation & Newton, 2009).

Aspek penilaian grammar pada siswa kelas III Al-Adziim menunjukkan peningkatan paling banyak dengan kemampuan banyak berbicara sesuai tenses dimana saat pre test hanya 7 siswa yang mampu banyak berbicara sesuai tenses meningkat menjadi 19 siswa dengan kemampuan tersebut. Grammar atau tata bahasa adalah seperangkat aturan yang mengatur struktur dan penggunaan kata dalam kalimat, termasuk aturan mengenai bentuk kata, susunan kalimat, serta hubungan antarunsur dalam bahasa. Grammar membantu penutur menyusun kalimat yang logis dan bermakna serta memungkinkan komunikasi yang akurat (Ur, 2012).

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah mengembangkan model bahan ajar yaitu dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara berbahasa Inggris siswa di sekolah dasar kelas III SD Islam Athirah Bukit Baruga. Keterampilan berbicara meningkat menjadi 92% tercapai pada kelas III Al Alim dan 82% tercapai pada kelas III Al Adziim. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan membandingkan efektifitas penggunaan berbagai media pembelajaran dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada orang tua yang dengan doanya mengantarkan kesuksesan hari ini. Kedua, ucapan terima kasih kepada suami tercinta atas support sistem yang diberikan. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan, guru dan karyawan yang mendukung selama penelitian berlangsung.

REFERENSI

- Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (1984). A schema-theoretic view of basic processes in reading comprehension. In *Handbook of Reading Research* (pp. 255–291). Longman
- Nation, I. S. P., & Newton, J. (2009). *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking*. Routledge.
- Schmitt, N. (2010). *Researching Vocabulary: A Vocabulary Research Manual*. Palgrave Macmillan.
- Ur, P. (2012). *Grammar Practice Activities: A Practical Guide for Teachers* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Yule, G. (2010). *The Study of Language* (4th ed.). Cambridge University Press.